

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION

**Mei Yosi Br. Tarigan, Dewi Anzelina, Jontra Pangaribuan, Patri Janson Silaban**  
Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia  
[dewianzelina1988@gmail.com](mailto:dewianzelina1988@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low learning outcomes of students in class IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. The author tries to apply the Group Investigation model as a solution to these problems. This study aims to improve learning outcomes. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. The results showed an increase in the class average and classical completeness of student learning outcomes. From the results obtained and it is concluded that the Group Investigation model can improve student learning outcomes in class IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan for the 2019/2020 Academic Year. Based on the research results, it is recommended that teachers use the Group Investigation model because it is proven to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Group Investigation Models

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. Penulis mencoba menerapkan model *Group Investigation* sebagai solusi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik. Dari hasil yang diperoleh dan disimpulkan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian, maka guru disarankan untuk menggunakan model *Group Investigation* karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model *Group Investigation*

---

Submitted Oct 09, 2020 | Revised Nov 16, 2020 | Accepted Nov 19, 2020

---

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mengubah tingkah laku manusia melalui penelitian dan pengajaran (Waruwu, 2019). Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian (Wulan, Wakhyudin, & Rahmawati, 2019; Maziyah, Rais, & Kiswoyo, 2019). Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Berkaitan dengan hal di atas maka pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien (Rohmah, 2014; Winarsih, 2010). Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan

diberikan pada anak didik (Muallimin, 2012), karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditranformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar.

Dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, faktor guru atau pendidik sangatlah penting karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri (Mustika, 2015; Aji, & Yahya, 2016). Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan, atau kapabilitas yang diterapkan dan menghasilkan kinerja (performance) yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang ideal. Proses belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai anak didik yang menerima pelajaran (Inah, 2015; Ardayani, 2017; Latuapo, 2019). Dalam proses interaksi tersebut pengajar harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement (penguatan) kepada pihak pelajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Guru perlu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik agar mereka semakin aktif belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar (Saptono, 2016; Idzhar, 2016). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang baik, sebab dia akan berusaha keras dengan segala daya upaya mempelajari mata pelajaran itu. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Besarnya motivasi positif yang diterima oleh seseorang akan memberi dampak yang baik pada diri orang tersebut (Yusuf, 2014). Oleh karena itulah motivasi sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk mendorong orang tersebut melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya dan dengan adanya motivasi tersebut akan membantu peserta didik dalam belajar hingga akhirnya seorang peserta didik akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Saat ini masih banyak guru memilih menggunakan metode ceramah saat mengajar yang pada akhirnya menjadikan murid pasif karena hanya mendengarkan setiap materi pelajaran lalu kemudian diberikan tugas dengan mengerjakan LKS (lembar Kerja Siswa). Metode pembelajaran seperti ceramah tersebut akan sangat membosankan bagi siswa karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Kendala siswa pada umumnya adalah kemampuan dasar dalam memahami suatu pembahasan yang terlalu monoton. siswa akan merasa jenuh dengan keadaan kelas yang tidak hidup. Siswa akan sulit memahami pelajaran yang hanya dijelaskan oleh guru yang menggunakan metode ceramah. Siswa membutuhkan referensi-referensi yang cukup untuk membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Namun itupun menjadi kendala bagi mereka, karena kurangnya referensi yang tersedia di sekolah. Kurangnya daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru, akan mudah dimengerti jika diterangkan kembali oleh kawan sekelas. Hal tersebut disebabkan oleh rasa takut ataupun malu untuk bertanya pada saat guru berada didalam kelas.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sangat membantu siswa dalam memotivasi diri mereka untuk lebih semangat belajar demi mencapai hasil yang lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang baru tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga mereka akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada pada saat ini apabila mereka telah menyelesaikan program pendidikan.

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Afandi, et al., 2018; Fiteriani, & Arni, 2016). Dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok

dapat mengajarkan mereka untuk dapat melakukan hubungan sosial dengan baik sesama kawan, serta mampu mengembangkan saling percaya sesama, baik secara individu maupun kelompok. Dengan membentuk mereka dalam kelompok akan dapat mempererat hubungan persaudaraan mereka. Dan mereka juga menumbuhkan kemampuan saling membantu dan bekerja sama sesama teman.

Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* ini melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Pramuningtyas, Joyoatmojo, & Kristiani, 2015; Christina, & Kristin, 2016). Pembelajaran kooperatif berdasarkan berbagai hasil penelitian di dalam maupun di luar negeri terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep yang dipelajari. Pembelajaran *Group Investigation* menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Dalam proses pembelajaran *Group Investigation* siswa yang dituntut aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, untuk memfasilitasi kebutuhan murid saat di kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru juga berperan sebagai motivator untuk memberi motivasi pada siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran. Pendekatan campuran itu merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian campuran ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK), yang mengarah kepada usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation*. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penulis memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur penulis yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan suatu alat penelitian yang akurat karena hasilnya sangat menentukan mutu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi pembelajaran tema *Indahnya Kebersamaan* subtema *Lingkungan Tempat Tinggalku*, sedangkan non tes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang digunakan yakni dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Untuk memperoleh data melalui teknik non tes ini digunakan dengan cara observasi, dan dokumentasi foto.

Analisis data yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar siswa yang digunakan setelah penelitian dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan untuk mengumpulkan data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis dan guru melakukan kerjasama, yang mana penulis bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penting yang merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan saat mengajarkan materi kepada siswa, artinya pembelajaran harus menarik dan tidak bersifat satu arah.

Dalam situasi pandemi Covid-19 beberapa pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring atau online. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah tiap-tiap daerah yang tergolong ke zona hijau. Beberapa sekolah-sekolah tersebut juga tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau computer. Permasalahan yang

terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa untuk kebutuhan pembelajaran daring.

Berhubung sekolah SD Negeri 068007 Medan merupakan salah satu sekolah yang tidak siap dengan sistem pembelajaran daring karena membutuhkan media pembelajaran seperti handphone atau laptop sehingga pembelajaran tetap berlangsung tatap muka disekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah dilakukan agar pembelajaran tidak ada yang tertinggalkan. Maka pihak sekolah dan orangtua siswa bekerja sama agar pembelajaran dilakukan di Sekolah dengan selalu menjaga kesehatan dan kebersihan.

Penulis melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas saat guru menerangkan, penulis mengamati guru mengajar tanpa model pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengamati cara guru kelas IV mengajar siswanya. Kemudian setelah melakukan prates kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi. Pra siklus ( tes awal) diberikan kepada siswa yakni sebanyak 30 soal pilihan berganda, siklus I diberikan kepada siswa yakni 15 soal pilihan ganda dan siklus II diberikan kepada siswa yakni 15 soal pilihan ganda.

Dari hasil pengamatan hasil belajar ataupun ketuntasan belajar dimulai dari pretest, post test siklus I dan post test siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik dicapai siswa. Hal tersebut membuktikan hipotesis penelitian yaitu model Group Investigation dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Peningkatan hasil pretest nilai rata-ratanya adalah 41,71%, pada siklus I terdapat nilai rata-ratanya 52,44% dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 79,40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation pada Tema Selalu Berhemat Energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individual, maka selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

No	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	22 %	44 %	85 %	Meningkat

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada siklus I dan siklus II pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

No	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	41,70	52,44	79,40	Meningkat

Dari pembahasan yang telah diperoleh penulis bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Penulis ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal 80,86%. Dari hasil pengolahan data diperoleh temuan di antaranya adalah adanya peningkatan hasil belajar pada tema kayanya negeriku subtema 2 pelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan; adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tema Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang diperoleh penulis dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan penggunaan model

*Group Investigation* pada tema Selalu Berhemat Energi dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan.

Dari pembahasan yang telah diperoleh penulis bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal 80,86%, di samping itu adanya peningkatan hasil belajar pada tema kayanya negeriku subtema 2 pelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan, dan juga adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tema Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* pada tema Selalu Berhemat Energi dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. Di samping itu, aktivitas guru dan siswa pada tema Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* meningkat sehingga tampak siswa lebih aktif dalam belajar.

### Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: UNISSULA*.
- Aji, B. W., & Yahya, M. (2016). *Kinerja Guru Ditinjau dari Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Faktor Kontekstual di SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ardayani, L. (2017). Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 187-200.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas model pembelajaran tipe group investigation (gi) dan cooperative integrated reading and composition (circ) dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230.
- Fiteriani, I., & Arni, S. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 94-115.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150-167.
- Latuapo, R. (2019). Etika Interaksi Guru Dan Peserta Didik Di Kelas Dalam Pendidikan Islam. *Horizon Pendidikan*, 10(2).
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 11-18.
- Mualimin, M. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Mustika, Z. (2015). Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran. *Intelektualita*, 3(1).
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pramuningtyas, A., Joyoatmojo, S., & Kristiani, K. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dengan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi

- Siswa SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(1).
- Rohmah, N. (2014). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 28-35.
- Waruwu, Y. (2019). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1(2), 108-114.
- Winarsih, W. (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Balok (PTK Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yusuf, A. E. (2014). Dampak Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Individu. *Humaniora*, 5(1), 494-500.